

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah *rahmatan lil 'alamin* dengan ini Islam berarti agama yang mampu menciptakan kehidupan harmoni, saling pengertian, simpati, empati, berbuat baik dan saling memuliakan.<sup>1</sup> Umat Islam sebagai kelompok yang mempunyai tanggung jawab untuk menebarkan paham *Islam rahmatan lil'alamin*, dituntut mempunyai sikap saling menghargai dan membangun toleransi dengan sesama umat lainnya seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw.<sup>2</sup>

Rasulullah Saw adalah tokoh teladan terbaik umat manusia, sehingga Allah memberikan apresiasi kepada Rasulullah dalam Alquran, termaktub dalam QS. al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)<sup>3</sup>

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi perkerti yang agung”

Akhlak Rasulullah adalah akhlak Alquran, diantara akhlak yang Rasulullah ajarkan pada umatnya adalah toleransi, Dalam kehidupannya, Rasulullah selalu mengendepankan toleransi dan menjauhi sikap kasar. Walaupun beliau dicaci maki atau dimusuhi oleh orang terdekat, tidak ada dalam dirinya terbesit dendam, contohnya ketika beliau dimaki-maki oleh orang yahudi, dan saat itu beliau mempunyai jabatan sebagai kepala Negara di madinah, sejatinya memiliki kesempatan untuk membalas dengan kekuasaan yang ada akan tetapi beliau selalu memperlihatkan sikap kelembutan kepada siapapun.

Dengan akhlak yang mulia ini Islam tersebar dan dianut oleh sebagian besar umat manusia sekarang ini. Rasulullah mengajarkan keteladanan dalam beragama

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 528

<sup>2</sup> Abuddin Nata, H. 528

<sup>3</sup> Al-Quran Al-Hadi

dan santun dalam hubungan sosialnya.<sup>4</sup> Salah satu akhlak beragama yang diajarkan nabi adalah toleransi antar umat beragama. dalam Alquran terdapat suatu surat yang menjelaskan bagaimana sikap toleransi antar umat beragama, yaitu QS. Al-Kafirun ayat 1-6. Namun kenyataannya saat ini makna toleransi seringkali diartikan dan diterjemahkan dalam kehidupan dengan keliru terutama dalam masalah toleransi beragama. Contohnya ketika sebagian umat Islam ikut dalam perayaan umat lainnya dengan dalih toleransi, seperti yang terjadi di Gereja Katolik Paroki Santo Vincentius A. Paulo di Malang, Jawa Timur, umat Islam ikut dalam acara natal dan mempersembahkan tarian sufi,<sup>5</sup> atau yang terjadi di Samarinda Kalimantan timur, beberapa orang muslimah yang tergabung dalam paduan suara bahana universitas mulawarman ikut serta dalam rangkaian acara gereja dan bernyanyi pada hari kebaktian, dan ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan mereka sebulan sekali di Kalimantan Timur seperti nyanyian “*Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; 'ku tetap mendengar dan MengikutNya. Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ya, ke mana Juga 'ku mengikutNya!*”<sup>6</sup>

Dari uraian diatas penulis ingin mengkaji konsep toleransi antar umat beragama dalam surat *al-kafirun* dengan menkomparasikan tafsir al-Misbah dan tafsir Sya’rawi. Alasan penulis memakai tafsir al-Misbah adalah tafsir ini merupakan salah satu tafsir kontemporer yang ditulis dengan metode tahlili atau ditulis dengan rinci sedangkan tafsir Sya’rawi merupakan tafsir modern yang bercorak adabul ijtima’i, kedua tafsir ini memiliki kajian tentang sosial kemasyarakatan namun ada sedikit perbedaan diantara keduanya, dengan ini penulis tertarik meneliti bagaimana **Penafsiran Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Surat Al-Kafirun** dengan mengkomparasikan tafsir *al-Misbah* karya

---

<sup>4</sup> Skripsi, Rabiatul Adawiyah Binti Rahman, *Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Alquran* (Banda Aceh: Uin Arraniry, 2019), h. 4

<sup>5</sup> <https://www.google.com/amp/s/samp.kompas.com/regional/read/2019/12/27/tari-sufi-iringi-misa-natal-di-kota-malang-pengurus-gereja-terimakasih>. Dilihat pada senin 19 juli 2021

<sup>6</sup> <http://www.tagar.id/indahnya-ketiak-islam-dan-kristen-bernyanyi-di-gereja/amp> dilihat pada senin 19 juli 2021

Muhammad Quraish Shihab dan tafsir *Khawatiri Hawl Alquran Al Karim* karya Syeikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Alhusaini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah* tentang toleransi antar umat beragama dalam QS. *Al-Kafirun*?
2. Penafsiran Syeikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Alhusaini dalam *Tafsirnya Khawatiri Hawl Alquran Al Karim* tentang toleransi antar umat beragama dalam QS. *Al-Kafirun*?
3. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran Muhammad Quraish Shihab dengan penafsiran Syeikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Alhusaini tentang toleransi antar umat beragama dalam QS. *Al-Kafirun*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah* tentang toleransi antar umat beragama dalam QS. *Al-Kafirun*
2. Mengetahui bagaimana penafsiran Syeikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Alhusaini dalam *Tafsirnya Khawatiri Hawl Alquran Al Karim* tentang toleransi antar umat beragama dalam QS. *Al-Kafirun*?
3. Mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Muhammad Quraish Shihab dengan penafsiran Syeikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Alhusaini tentang toleransi antar umat beragama dalam QS. *Al-Kafirun*?

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah maka kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Menambah wawasan khazanah keilmuan tentang konsep toleransi antar umat beragama dalam QS. Al-Kafirun.
  - b. Menambah kontribusi dalam khazanah keilmuan Islam dan bisa menjadi referensi kajian di bidang ilmu Alquran dan tafsir.
2. Kegunaan Secara Praktis
  - a. Dapat dijadikan rujukan oleh masyarakat tentang makna toleransi antar umat beragama menurut QS. Al-Kafirun
  - b. Mempermudah masyarakat memahami konsep toleransi yang diajarkan Nabi, sehingga terwujudnya kedamaian, saling menghargai dan kehidupan yang harmoni di lingkungan masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian sebelumnya, sebenarnya sudah ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang secara umum mengkaji toleransi beragama, diantaranya ialah:

Skripsi yang ditulis oleh Eva Ekayani dengan judul *“Toleransi antar umat beragama”*, fakultas ushuluddin jurusan perbandingan agama IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2005. Skripsi ini mengkaji tentang toleransi pada zaman nabi dan zaman sahabat secara umum.

Skripsi yang ditulis oleh M. Nahdi Fahmi dengan topik kajian *“toleransi umat beragama dalam alquran kajian tahlili qs. Al-kafirun/109:1-6* yang diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di jurusan tafsir hadis Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2013, penulis membahas seputar penafsiran Al-Kafirun dengan menggabungkan beberapa tafsir seperti tafsir Hamka, Quraish Shihab dan Sayid Qutub.

Jurnal yang di tulis Alfizar dengan judul kajian *“Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia (Prespektif Islam)”* yang dimuat di jurnal

media komunikasi umat beragama vol 7 no 2 dipublikasikan bulan juli-desember 2015, menjelaskan tentang kerukunan beragama di Indonesia, walaupun Indonesia terdiri atas berbagai agama, semua pemeluknya menajlin kehidupan dengan rukun dan damai.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yasir dengan judul kajian “*Makna Toleransi Dalam Alquran*” dimuat di jurnal Ushuluddin vol. XXII no.2 juli 2014, membahas tentang bagaimana cara toleransi dalam keyakinan dan peribadatan dan konsep hidup yang saling berdampingan tanpa ada konflik dan semuanya dibahas dengan prespektif Alquran.

Jurnal yang ditulis oleh Toto Suryana dengan judul “*Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*” dimuat di jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9 No. 2 2011 jurnal ini membahas tentang hubungan intern umat beragama antar umat beragama dan aktualisasi hubungan umat beragama di Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Mutolib dengan judul “*Toleransi Dalam Alquran (Analisis Deskriptif Terhadap Tafsir Fath Al-Qadir Karya Imam As-Syaukani)*” fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Uin Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. skripsi ini membahas tentang ayat-ayat yang berbicara tentang toleransi dan ditinjau dari prespektif tafsir *Fath Al-Qadir* karya Imam As-Syaukani.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Norshahanie Binti Supain dengan judul *Toleransi Antar Umat Beragama Di Sipitang Sabah Malaysia (Studi Terhadap Hubungan Islam, Kristen Dan Budha)* fakultas Ushuluddin jurusan Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2017, skripsi ini membahas toleransi dan interaksi antar 3 umat beragama yaitu Islam, Kristen dan Budha.

Skripsi yang ditulis oleh Sunaryo dengan judul *Surah Al-Kafirun (Studi Penafsiran Al-Razi Dalm Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib)* fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang toleransi dalam alquran dan pola sikap yang harus

dikembangkan dengan pemeluk agama lain dengan memfokuskan pada studi tokoh yaitu Fakhruddin Al-Razi dalam kitabnya *Mafatih Al-Ghaib*.

Skripsi yang ditulis oleh Yulia Halimatus Zahroh dengan judul *Toleransi Antarumat Beragama (Kajian Tematik Surah Al-Kafirun Dalm Tafsir Ribat Alquran Karya Abuya Misbah Sadat)* fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang toleransi antarumat beragama di Indonesia dengan menggunakan tafsir Abuya Misbah Sadat.

Setelah melakukan pengecekan dan penelusuran baik, skripsi dan jurnal penulis banyak menemukan bahasan tentang toleransi. Akan tetapi penulis tidak menemukan karya yang sama dengan permasalahan yang akan peneliti bahas yaitu konsep toleransi antar umat beragaman dalam QS Al-kafirun (studi komparasi tafsir *al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab dan tafsir *Khawatiri Hawl Alquran Al Karim* karya Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Alhusaini).

### **E. Kerangka Pemikiran**

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerar* yang bermakna menahan diri, bersikap sabar, menghadapi orang lain yang berpendapat lain, tenggang rasa dan berhati lapang terhadap orang yang yang berlainan pendapat atau agama.<sup>7</sup> Dalam bahasa arab toleransi dikenal dengan istilah *tasamuh* artinya kemurahan hati, saling mengizinkan saling memudahkan.<sup>8</sup> Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada manusia atau warga masyarakat untuk menjalani aturun hidup dan keyakinannya masing-masing.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa toleransi adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain atau melecehkan agama, aturan hidup atau kepercayaan mereka masing-masing.

---

<sup>7</sup> Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Alquran*, Jurnal Ushuluddin vol. XXII no. 2, juli 2014. h. 171

<sup>8</sup> Muhammad Yasir..., h. 171

<sup>9</sup> Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), h. 22



Untuk mengetahui tentang penafsiran seorang tokoh, tentang ayat-ayat Alquran maka langkah yang pertama adalah mengetahui karakteristik kitab yang dikarangnya. Sehingga memudahkan kita untuk memahami cara pandangnya serta penafsirannya. Sebelum kita mengetahui karakteristik dari tafsir seseorang maka terlebih dahulu kita harus mengetahui sumber tafsirnya juga, metode apa yang dia pakai dalam penafsirannya. Setelah itu kita juga harus mengetahui corak tafsir pada kitab tersebut. Dengan komponen ini maka kita akan mengetahui sudut pandang atau penafsiran seorang tokoh terhadap ayat-ayat Alquran.

Adapun yang dimaksud dengan sumber tafsir adalah rujukan yang digunakan seorang mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran pada tafsirnya. Secara garis besar sumber tafsir terbagi kepada dua hal yaitu tafsir *Bi Al-Ma'tsur* dan Tafsir *Bi Al-Ra'yi*. Adapun yang dimaksud dengan metode tafsir yaitu metode yang digunakan seseorang dalam menafsirkan ayat-ayat Al-quran. Metode tafsir secara garis besar terbagi kepada dua yaitu metode umum dan metode khusus.

Sedangkan yang dimaksud dengan corak tafsir ialah kecendrungan seseorang dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, kecendrungan ini dijadikan arah tujuan dalam penafsirannya. Corak tafsir merupakan substansi dari tafsir itu sendiri. ada beberapa cara untuk mengetahui corak tafsir, diantaranya 1) dominasi isi penafsiran. 2) tujuan dari penulisan tafsir tersebut dan 3) latar belakang keilmuan mufassir yang dijadikan sudut pandang dalam menulis tafsirnya.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *muqarrin* (komparatif), yaitu penafsiran dengan cara membandingkan satu ayat atau lebih antara penafsiran seorang mufassir dengan mufassir lainnya. Dan dalam hal ini yang akan dibahas tidak hanya perbedaan tetapi berusaha untuk menemukan sisi kelemahan dan kelebihan masing-masing penafsiran.<sup>10</sup>

Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini adalah konsep toleransi dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6 dengan mengkomparasikan tafsir Al-Misbah dan

---

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Kaidah-Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 385

tafsir Sya'rawi. Dalam tafsirnya *al-Misbah* Muhammad Quraish Shihab menafsirkan ayat pertama dengan penjelasan sebagaimana berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾

“Katakanlah, ‘hai orang-orang kafir.’” Kata *qul*/katakanlah dicantumkan pada awala ayat diatas, walau jika anda mendiktekan sesuatu kepada orang lain agar dia mengucapkan sesuatu. Anda tidak harus mengulangi kata “*katakanlah*”, hal ini menunjukkan bahwa rasul saw.tidak mengurangi sedikit pun dari wahyu yang beliau terima, walaupun dari segi lahiriah kelihatannya kata itu tidak berfungsi.

Di sisi lain, kita tidak dapat berkata bahwa pencantuman kata *qul* tidak mengandung makna. Hemat penulis, ada ajaran-ajaran islam yang tidak harus anda kumandangkan keluar. Anda tidak harus berteriak sekuat tenaga untuk mempermaklumkan bahwa inna ad-dina ‘inda Allah al-islam (QS. Ali ‘imran [3] : 19) yakni hanya agama Islam yang diterima Allah, karena memproklamasikan hal ini dapat mengandung makna mempersalahkan agama-agama lain. Cukup anda yakini hal tersebut di dalam jiwa.

Sedangkan Sya'rawi dalam tafsirnya mengatakan :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾

*Katakanlah: Hai Orang Orang Yang Kafir.* Untuk setiap ayat yang dimulai dengan *qul*/katakanlah akan tetap tertulis *qul* dalam teksnya. Itu merupakan bukti bahwa dia penyampai pesan risalah saja, tanpa ada hak intervensi akal. Kemudian perundingan itu dari sisi lain cacat. Tidak ada tempat untuk saling memahami atau tawar menawar, kenapa? Karena manhajmu dalam ketuhanan berbeda dengan manhajku. Plus saya berbuat itu bukan atas dasar kehendakku, sedangkan kamu melakukannya sesuai dengan keinginanmu. Aku tidak pernah melakukan kemusyrikan, sedangkan kamu menyembah tuhanku dengan berkata: kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya” (QS.Az-Zumar [39]: 3) jadi jurang pemisah antara kita cukup dalam. Maka kita tidak perlu untuk bertemu ditengah jalan, selamanya.



Kedua kitab tafsir ini mempunyai metode dan corak yang sama yaitu tahlili dan adab al-ijtima'i akan tetapi, kita menemukan perbedaan diantara dua tafsir ini, tafsir Sya'rawi lebih tajam dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, termasuk QS. Al-Kafirun, seperti yang telah dijelaskan di atas bahkan untuk bertemu dijalan pun antara muslim dan kafir adalah sesuatu yang tidak diperlukan karena jurang pemisah antara keduanya cukup dalam artinya jelas. Sedangkan dalam tafsir al-Misbah, M. Quraish sihab menafsirkan dengan cara yang moderat ia mengatakan ada ajaran-ajaran yang harus anda sampaikan secara gamblang dan nyata apalagi jika persoalan tersebut dapat mengaburkan, diantaranya adalah masalah-masalah yang dibarengi dengan kata *qul*. akan tetapi tidak perlu mempermaklumkan hanya Islam agama yang benar karena mengandung makna mempersalahkan agama-agama lain.

## **F. Metodologi penelitian**

### **1. Jenis Data Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif

### **2. Metode penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka, dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur-literatur primer maupun sekunder berupa kitab-kitab tafsir terkait, buku-buku tentang toleransi antarumat beragama, serta karangan ilmiah lainnya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan fokus kajian dari penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pencarian sumber data, sumber data dibagi menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian adalah tafsir tafsir *al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab dan tafsir dan terjemahan *Khawatiri Hawl Alquran Al Karim* karya Syeikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Alhusaini. Adapun Sumber sekunder yang digunakan oleh

peneliti adalah tulisan-tulisan atau buku-buku yang mengacu pada pembahasan peneliti.

Selain itu peneliti juga akan menelusuri literatur lain yang terkait dengan pembahasan yang peneliti teliti. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan membandingkan dua mufassir, yaitu penafsiran M. Quraish shihab dan Sya'rawi, untuk mengetahui bagaimana konsep toleransi antar umat beragama dalam QS.Al-kafirun.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari, menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh. Analisis data juga merupakan sebuah proses pengelompokkan data untuk membuat suatu urutan atau kategori. Lalu data tersebut disederhanakan sehingga mudah untuk dipahami.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini aspek yang akan dikaji adalah perbandingan antara M.Quraish Shihab dan Sya'rawi tentang penafsiran toleransi antar umat beragama dalam QS. Al-Kafirun. Penulis menggunakan metode *muqarin* (komparatif), yaitu sebuah metode yang menjelaskan ayat-ayat Alquran dengan membandingkan anatar ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, atau membandingkan antara pendapat satu tokoh mufasir dengan tokoh mufassir lainnya dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan atau membandingkan antara Alquran dengan kitab suci lainnya, dengan metode komparatif ini diharapkan akan tampak sisi persamaan dan sisi perbedaan.<sup>12</sup>

Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan mengkaji QS.Al-kafirun dan ayat yang terkait.
- b. Mengumpulkan dan mempelajari literature-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.
- c. Mengkaji dan menganalisa masalah yang sedang dibahas
- d. Membuat kesimpulan daru permasalahan yang sedang dibahas.

#### **G. Sistematika penulisan**

---

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), h. 315.

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), h. 19

Supaya terarah dan tersusun secara sistematis maka peneliti membagi skripsi ini dengan beberapa bab diantaranya:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan tentang pengertian toleransi, baik dari segi etimologi dan terminology dan juga menurut para ahli, kemudian bagaimana toleransi dalam pandangan Islam.

Bab III, biografi tokoh dan karakteristik tafsir yang meliputi biografi M.Quraish Shihab dan Sya'rawi, karya-karya kedua tokoh, sumber, metode dan corak penafsiran dari masing-masing tokoh.

Bab IV, merupakan pembahasan inti dari penelitian ini. Bab ini berisikan tentang bagaimana pemaparan kedua tokoh ini tentang penafsiran toleransi antar umat beragama dalam QS.Al-Kafirun dan ayat-ayat yang berkaitan dengannya.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari semua pembahasan sebelumnya dan saran dari peneliti.